JURNAL BORNEO HUMANIORA
e-ISSN 2599-3305
p-ISSN 2615-4331
http:// jurnal.ubt.ac.id/index.php/humaniora

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2026
Halaman 27-36

# Peran Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Penggerak

## *The Role of Learning Communities in Enhancing Teachers' Competence in Driving Schools*

**Ika Noviantari[1], Trinitaris Jaga[2]**

[1.2] Universitas Borneo Tarakan
Email: [1]ika_viviantari@borneo.ac.id., [2]Taris@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komunitas belajar (kombel) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru pada sekolah penggerak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan pada enam satuan pendidikan peserta Program Sekolah Penggerak, dengan teknik pengumpulan data berupa analisis dokumen, observasi, dan wawancara mendalam. Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik melalui tahapan reduksi data, pengkodean, kategorisasi tema, dan penyimpulan dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunitas belajar signifikan meningkatkan kompetensi pedagogik melalui kegiatan kolaboratif seperti menyusun dan memodifikasi modul ajar, diskusi reflektif, serta berbagi praktik baik sehingga muncul *reflective practice* dan *collective pedagogical reasoning*. Kompetensi profesional guru mengalami peningkatan melalui keaktifan dalam setiap kegiatan dalam komunitas belajar, adanya dukungan kepemimpinan kepala sekolah, serta adanya tindak lanjut berupa aksi nyata yang diimplementasikan dalam proses belajar. Selain itu komunitas belajar juga berperan sebagai *peer coaching* dan *continuous professional development* sesuai konteks nyata. Partisipasi guru yang aktif menunjukkan adanya komitmen guru dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan, sehingga komunitas belajar tidak hanya sebagai ruang/wadah kolaborasi, tetapi juga berperan sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dari sisi penguatan kompetensi guru berkelanjutan.

**Kata Kunci: komunitas belajar, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, sekolah penggerak, pengembangan guru**

***ABSTRACT***

This study aims to examine the role of learning communities (Komunitas Belajar/Kombel) in improving teachers' pedagogical and professional competencies in driving schools. The research employs a qualitative approach using a case study method conducted in six educational institutions participating in the Driving School Program. The data were collected through document analysis, observations, and in-depth interviews. The data were analyzed using a thematic approach, including data reduction, coding, theme categorization, and conclusion drawing, supported by source and method triangulation. The findings indicate that learning communities play a significant role in enhancing pedagogical competence through collaborative activities such as designing and modifying teaching modules, engaging in reflective discussions, and sharing best practices, which foster reflective practice and collective pedagogical reasoning. Teachers' professional competence is improved through active participation in community activities, strong leadership support from school principals, and follow-up actions in the form of real implementations in the teaching and learning

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2026
Halaman 27-36

process. In addition, learning communities function as a medium for peer coaching and continuous professional development in real contexts. Active teacher participation reflects a strong commitment to continuous self-development. Therefore, learning communities serve not only as collaborative spaces but also as strategic mechanisms for improving the quality of the learning process through sustained strengthening of teachers' competencies.
***Keyword: learning community, pedagogical competence, professional competence, Sekolah Penggerak, teacher development***

## PENDAHULUAN

Program Sekolah Penggerak dikatakan sebagai program yang mentransformasikan program-program untuk sekolah sebelumnya agar lebih sempurna. Melalui program ini sekolah diakselerasi agar lebih maju baik sekolah negeri maupun swasta (Patilima, 2022). Program Sekolah Penggerak ini dirancang secara bertahap dan terintegrasi di seluruh sekolah di Indonesia. Sekolah Penggerak adalah program kolaborasi antara Kemdikbud dengan Pemerintah Daerah setempat dimana sekolah berada (Lazwardi et al., 2024). Program sekolah penggerak memiliki beberapa intervensi yang terintegrasi dan terkolaborasi yang berupa adanya pendampingan oleh Pemerintah Daerah seperti kepala sekolah dan guru diberikan pelatihan, pendampingan, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, serta digitalisasi sekolah (Inayah & Affrian, 2024)

Satuan pendidikan dan guru saling belajar dan berbagi praktik baik melalui sebuah komunitas yang disebut komunitas belajar yang didukung dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM) (Patilima, 2022). Melalui platform ini, guru akan belajar secara mandiri. Kombel adalah salah satu media guru dalam mempelajari sekaligus memahami kurikulum baru.

Dalam aktivitas kombel, guru dapat berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dalam proses belajar-mengajar saat implementasi Kurikulum Merdeka. Kombel bisa dilakukan di dalam lingkungan sekolah dan juga antarsekolah. Pada akhirnya melalui kombel dapat memperluas jaringan sosial, dan tercipta peluang kolaborasi (Cholivah & Hidayati, 2025).

Komunitas belajar juga merupakan wahana silaturahmi para anggotanya. Dengan adanya silaturahmi yang baik, diharapkan kolaborasi seluruh guru/pendidik, tenaga kependidikan, serta pihak lain yang menjadi anggotanya bisa terwujud dengan baik. IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) sangat membutuhkan adanya kolaborasi yang baik dari seluruh pendidik (guru), tenaga kependidikan, serta pihak-pihak terkait (Giyanto et al., 2022). Komunitas belajar adalah sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) yang belajar bersama dan berkolaborasi secara berkelanjutan dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar murid.

Komunitas belajar merupakan sekelompok guru dan tenaga kependidikan yang memiliki tujuan yang sama dan peduli terhadap transformasi pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Tujuan dari pembentukan komunitas adalah untuk memberikan pengetahuan agar terdorong untuk meningkatkan kompetensinya (Fatihah et al., 2024). Komunitas belajar di sekolah terdiri atas sekelompok guru mata pelajaran, atau guru kelas, atau lintas kelas/lintas mata pelajaran. Langkah sederhana dalam membentuk komunitas belajar yaitu membentuk tim kecil, menganalisis data hasil belajar murid, melakukan sosialisasi dan penguatan tentang pentingnya komunitas belajar kepada seluruh warga sekolah, membuat komitmen bersama, menyepakati, memasukkan jam efektif guru di sekolah, merealisasikan belajar bersama serta berbagi pengalaman praktik baik, serta menciptakan lingkungan belajar yang

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2026
Halaman 27-36

ramah (Rafli et al., 2024).

Meningkatkan profesionalisme guru selaras dengan tujuan komunitas belajar. Apabila kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan meningkat, maka komunitas mendukung guru untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta praktik baik pembelajaran. Pembiasaan budaya belajar berlanjut ungtuk memperkuat kemampuan dan kompetensi guru (Vitriyana et al., 2025).

Dalam menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada murid dan memerdekakan pemikiran dan potensi mereka dengan memanfaatkan komunitas belajar (*learning community*), diperlukan peran guru yang memadai (Tantomas, 2021). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait peran komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi guru, dilihat dari aktivitas yang dilaksanakan, khususnya di Provinsi Kalimantan Utara, yang juga memiliki beberapa sekolah yang mengikuti program Sekolah Penggerak tersebut. Di Bulungan ada 12 sekolah yang menerapkan dan KTT 5 sekolah. Di Kabupaten Nunukan pun bertambah ada 9 sekolah. Sementara angkatan ke 3 sekolah penggerak sebanyak 19 sekolah.

Komunitas belajar di sekolah wajib memastikan terjadinya 5 hal sebagai berikut: tim bekerja secara kolaboratif dan mengambil peran serta tanggung jawab, menerapkan kurikulum pada setiap tahapannya, memantau pembelajaran murid (siswa) dengan proses penilaian berkelanjutan, menggunakan hasil penilaian umum untuk melatih anggota komunitas, membangun kapasitas tim komunitas, memperluas pembelajaran dengan memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa, memberikan intervensi dan pengayaan yang sistematis. Mengingat pentingnya komunitas belajar untuk menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru, perlu diidentifikasi peran komunitas belajar khususnya untuk sekolah penggerak yang merupakan program transformasi pendidikan dari pemerintah (Yoseptry et al., 2024).

Penelitian sebelumnya membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak, belum sampai pada bagaimana aktivitas untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah. Dengan demikian, diajukan rumusan masalah "peran komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah penggerak"

## METODE PENELITIAN

Metode menjelaskan jenis penelitian yang dipilih, model penelitian, rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, populasi dan sampel, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis.

Metode penelitian sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan, yaitu studi kasus. Menurut Triwiyanto (2021:27), studi kasus merupakan penyelidikan yang berfokus pada mendeskripsikan, memahami, memprediksi, dan mengendalikan individu. Tujuannya adalah agar memahami lebih dalam peran komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi guru pada sekolah penggerak di Provinsi Kalimantan Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen, wawancara, dan juga observasi langsung pelaksanaan kombel di sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 satuan pendidikan yang mengikuti program Sekolah Penggerak. Instrumen yang digunakan adalah instrumen wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Data yang sudah terkumpul melalui wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh pemahaman dan pengalaman guru secara langsung terkait peran dalam kombel. Observasi langsung dilaksanakan untuk memperoleh dan melihat interaksi dalam pelaksanaan kegiatan kombel, sedangkan analisis dokumen untuk mengenali struktur dan pengelolaan pelaksanaan kombel seperti kehadiran, agenda kegiatan, serta output yang dihasilkan seperti modul ajar/RPP. Data tersebut dianalisis dengan pendekatan

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2026
Halaman 27-36

tematik untuk memperoleh hubungan antara berbagai aspek. Tahapannya antara lain 1) mereduksi data melalui transkripsi hasil wawancara dan seleksi data yang relevan, 2) *open coding* agar teridentifikasi mana data wawancara dan observasi, 3) mengkategorikan tema melalui pengelompokan kode-kode yang memiliki kesamaan makna, dan 4) menarik kesimpulan dan interpretasi pola. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode. Pembandingan antara data hasil wawancara, analisis dokumen, serta observasi. Lalu dilaksanakan *member checking* pada partisipan untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan apa yang dialami/pengalaman partisipan sebenarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal yang diperoleh dari penelitian ini berupa dokumen yang berisi arsip daftar hadir dan berita acara pelaksanaan kombel di sekolah. Selanjutnya dokumen yang diperolah dari 6 satuan pendidikan/sekolah yang menjadi partisipan dianalisis, dicari persamaan terkait aspek/isi dokumennya diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Analisis dokumen**

| Aspek Analisis Dokumen | SP1 | SP2 | SP3 | SP5 | SP6 |
|---|---|---|---|---|---|
| Pemangku kepentingan yang hadir | Kepala sekolah, guru | Kepala sekolah, guru | Kepala sekolah, guru | Kepala sekolah, guru | Kepala sekolah, guru |
| Daftar Hadir Kombel (Rata-rata dari kehadiran guru di kombel) | kehadiran guru yang mengikuti sebanyak 14 dari 16 guru | kehadiran guru yang mengikuti sebanyak 8 dari 12 guru | kehadiran guru yang mengikuti sebanyak 10 dari 18 guru | kehadiran guru yang mengikuti sebanyak 10 dari 20 guru | kehadiran guru yang mengikuti sebanyak 9 dari 10 guru |
| Intensitas/Jadwal Kombel | Setiap hari setelah jam mengajar dengan durasi 30-60 menit | Setiap hari sabtu, durasi waktu bervariasi 2-3 jam | Setiap hari sabtu, tidak ada waktu tertera dalam dokumen | Setiap hari sabtu, tidak ada waktu tertera dalam dokumen | Setiap hari sabtu, jam 9.00-12.00 |
| Aktivitas/Agenda Kombel | Menyusun modul ajar/RPP, membahas masalah yang dialami guru di kelas di hari tersebut serta solusi dari pengalaman guru yang lain | Menyusun modul ajar/RPP, membahas masalah terkait siswa, berbagi praktik baik, dan informasi dari dinas | Menyusun tujuan pembelajaran, ATP, dan modul ajar, bergantian menyampaikan masalah di kelas, berbagi praktik baik saat mengajar | Menyusun modul ajar, Berbagi praktik baik saat di kelas dalam menangani siswa | Menyusun modul ajar/RPP, berbagi praktik baik strategi mengajar dan mengatasi masalah di kelas, menyampaikan informasi dari dinas |
| Visi, misi, dan tujuan kombel | Memiliki dan terdokumentasi | Memiliki | Memiliki | Memiliki | Memiliki |
| Modul ajar | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada |

Selain analisis dokumen, dilakukan juga observasi dalam pelaksanaan kegiatan kombel di sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan kombel di sekolah. Ringkasan hasil observasi disajikan pada tabel berikut:

JURNAL BORNEO HUMANIORA
e-ISSN 2599-3305
p-ISSN 2615-4331
http:// jurnal.ubt.ac.id/index.php/humaniora

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2026
Halaman 27-36

**Tabel 2 Hasil Observasi**

| Aspek Analisis Observasi | SP1 | SP2 | SP3 | SP5 | SP6 |
|---|---|---|---|---|---|
| Pemangku Kepentingan | Kepala sekolah, guru | Kepala sekolah, guru | Kepala sekolah, guru | Kepala sekolah, guru | Kepala sekolah, guru |
| Kehadiran Guru dalam Kombel | kehadiran guru yang mengikuti sebanyak 15 dari 16 guru | kehadiran guru yang mengikuti sebanyak 10 dari 12 guru | kehadiran guru yang mengikuti sebanyak 16 dari 18 guru | kehadiran guru yang mengikuti sebanyak 15 dari 20 guru | kehadiran guru yang mengikuti sebanyak 10 dari 10 guru |
| Tempat | Kantor (ruang guru) | Ruang kelas | Ruang kelas | Ruang rapat | Ruang rapat |
| Waktu | Hari Sabtu, mulai jam 09.00 | Hari Sabtu, mulai pukul 10.00 | Hari Sabtu, mulai pukul 10.00 | Hari Sabtu, mulai pukul 10.00 | Hari Sabtu, mulai pukul 10.00 |
| Agenda Kombel | Membahas masalah di kelas dan berbagi praktik baik pengalaman antar guru untuk dijadikan solusi | Berbagi praktik baik apa yang sudah dilaksanakan di kelas oleh guru | Berbagi praktik baik apa yang sudah dilaksanakan di kelas oleh guru | Masalah di kelas dan diskusi solusi | Berbagi praktik baik oleh guru dan menyampaikan informasi dari dinas |
| Keterlibatan peserta | Guru saling memberikan pendapat dan pandangan terkait dengan masalah yang dihadapi teman sejawat dan membagi pengalaman/praktik baik yang pernah dilakukan | Salah satu guru menyampaikan praktik baiknya di dalam kelas, dan teman sejawat memberi tanggapan dalam bentuk masukan/pertanyaan terkait apa yang sudah dilakukan | Salah satu guru menyampaikan praktik baik yang dilakukan di dalam kelas terkait metode yang digunakan | Beberapa guru menyampaikan masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran di dalam kelas dan dalam kombel diskusi untuk mengatasi masalah tersebut | Salah satu guru menyampaikan praktik baiknya dalam kelas, yaitu mengajar menggunakan aplikasi game, dan teman sejawat lainnya melakukan konfirmasi terkait apa yang sudah dilakukan. Selain itu ada penyampaian informasi terkait pembaruan data dari dinas pendidikan |
| Tindak lanjut dan evaluasi aktivitas kombel | Akhir kombel ada refleksi terkait berbagi praktik baik yang mungkin akan dimanfaatkan oleh teman sejawat yang lain | Pada pertemuan kombel berikutnya akan disampaikan terkait solusi yang sudah dilaksanakan | Akhir pertemuan kombel guru diminta untuk membuat aksi nyata terkait praktik baik yang sudah dsampaikan oleh teman sejawatnya | Pertemuan berikutnya akan dipaparkan bagaimana penyelesaian masalah yang sudah disampaikan | Membuat aksi nyata yang berkaitan dengan praktik baik yang sudah dilakukan oleh teman sejawat |

Berdasarkan dari hasil analisis dokumen, observasi secara langsung aktivitas komunitas belajar, dan wawancara dengan guru yang mengikuti komunitas belajar di sekolah penggerak dilakukan triangulasi data, diperoleh bentuk peran komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru khususnya di sekolah yang menerapkan program sekolah penggerak sebagai berikut:

## 1. Kompetensi Pedagogik

Salah satu kompetensi pedagogik yang perlu diperhatikan oleh guru adalah kemampuan dalam menyusun/merancang perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang akan diajar. Dari hasil analisis dokumen, semua kombel dari satuan pendidikan yang gurunya menjadi partisipan dalam penelitian ini dalam kegiatan kombel

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2026
Halaman 27-36

mengagendakan penyusunan/memodifikasi modul ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara, berikut salah satu kutipan wawancara dari SP2

"*Biasanya kami guru-guru sebelum masuk tahun ajaran baru, aktivitas di kombel adalah menyusun modul ajar. Meskipun ada beberapa yang sudah menyusun, tetapi biasanya juga ada modifikasi karena disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang berbeda*"

Semua partisipan menyatakan saat wawancara bahwa biasanya ada agenda kombel yang fokus pada penyusunan modul ajar, baik menyusun sendiri/mandiri maupun hanya memodifikasi dari PMM atau yang sudah dibuat pada tahun ajaran sebelumnya. Penyusunan/modifikasi biasanya dilakukan secara kolaborasi oleh guru yang mengajar pada jenjang yang sama/mata pelajaran yang sama. Hal ini juga diungkapkan oleh partisipan SP1

*"modul ajar kami susun dengan bagi-bagi tugas, karena kami ada beberapa guru yang mengajar mata pelajaran yang sama"*

Aktivitas kegiatan dalam kombel juga sering dimanfaatkan guru untuk berbagi praktik baik serta berdiskusi tentang masalah yang ditemui saat mengajar/proses pembelajaran di kelas. *Sharing*/diskusi terkait masalah yang dihadapi oleh guru akan menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman guru terkait strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penyampaian masalah yang dihadapi oleh guru di dalam kelas, melalui berbagi praktik baik dan diskusi masukan akan memberikan alternatif solusi apabila ada guru yang menemukan masalah yang sama. Manfaat mengikuti kombel juga disampaikan dalam wawancara partisipan SP3

*"Mengikuti kombel di sekolah banyak manfaatnya, salah satunya kita bisa dapat ide untuk menyusun strategi belajar dan menangani siswa di kelas. Apalagi adanya masukan-masukan dari teman sejawat, karena mungkin apa yang sudah kita lakukan masih banyak kekurangannya"*

Berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam kegiatan kombel akan melatih serta mengasah kemampuan guru dalam menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi saat proses pembelajaran. Selain itu, guru akan lebih terampil dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik yang terstimulasi saat berbagi praktik baik oleh guru maupun masukan saat diskusi. Hal ini sejalan dengan penelitian Harlita & Ramadan (2024) Bahwa guru saling berbagi pengalaman, mengeksplorasi solusi untuk tantangan pembelajaran, dan mengadopsi praktik terbaik dalam mengajar. Guru yang berbagi praktik baik tentunya akan memperoleh umpan balik terkait apa yang sudah dilakukan, sehingga akan meningkatkan keterampilan mengajar yang berpusat pada pengalaman dan tentunya akan meningkatkan kemampuan pedagoginya.

Komunitas belajar berdasarkan hasil penelitian tidak hanya memiliki fungsi sebagai wadah untuk berbagi pengalaman saja, tetapi juga sebagai wadah untuk mengonstruksi pengetahuan pedagogik guru secara

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2026
Halaman 27-36

bersama-sama atau kolektif. Aktivitas menyusun atau memodifikasi modul ajar yang sudah ada dilakukan secara bersama-sama/kolaboratif yang menunjukkan adanya *collective pedagogical reasoning*, yaitu secara bersama-sama melakukan refleksi terkait kebutuhan dan proses belajar lalu melakukan penyesuaian strategi pembelajaran yang akan digunakan selanjutnya.

Analisis dokumen pada Tabel 1 menemukan bahwa seluruh satuan pendidikan secara konsisten mengagendakan penyusunan dan pemodifikasian modul ajar sebagai aktivitas utama dalam kegiatan komunitas belajar. Diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan adanya proses tersebut sehingga tidak hanya secara administratif, tetapi juga menjadi bahan diskusi lebih lanjut dalam melihat karakteristik dan efektivitas pembelajaran. Dengan hal tersebut, komunitas belajar memiliki peran sebagai sebuah mekanisme pengembangan kompetensi pedagogik melalui praktik reflektif yang berkelanjutan.

Diskusi terkait refleksi proses pembelajaran/*lesson study* yang memiliki kendala akan membuat guru terbiasa untuk menganalisis bersama teman sejawat lainnya dalam memahami efektivitas strategi mengajar yang sudah diterapkan, sehingga guru akan mampu memilih metode yang sesuai untuk kelas ataupun mata pelajaran yang diampu. Aktivitas berbagi praktik baik sesuai dengan pengalaman masing-masing menjadi bahan diskusi masalah pembelajaran menunjukkan bahwa terjadi *reflective practice* yang kuat. Tidak hanya menyampaikan pengalaman yang sudah dilalui atau dilaksanakan, tetapi juga menerima umpan balik dari rekan sejawat sehingga tidak hanya terjadi evaluasi, tetapi juga ada strategi perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan. Hasil observasi pada Tabel 2 memperlihatkan adanya interaksi antara guru yang aktif sehingga ada budaya belajar yang kolektif.

Temuan dalam penelitian ini, menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik yang terjadi tidak secara individual, melainkan melalui proses interaksi dan kolaboasi profesional guru. Sesuai dengan penelitian (Faridah et al., 2025), kombel berpotensi untuk membuat kolaborasi lebih kuat, refleksi, dan pembelajaran berkelanjutan bagi guru secara kontekstual. Penelitian ini juga sejalan dengan (Citaresmi et al., 2025) yang menyatakan bahwa kemampuan pedagogik guru mengalami peningkatan melalui berbagi pengalaman sehingga ada perbaikan kemampuan, termasuk merencanakan, melaksanakan, serta menilai proses pembelajaran.

**2. Kompetensi Profesional**

Kepala sekolah dan komite pembelajar memegang peran penting dalam keberhasilan melaksanakan program unggulan sekolah penggerak, yaitu komunitas belajar di sekolah. Hal ini dikarenakan peserta adalah semua guru dan kepala sekolah. Peran kepala sekolah dalam komunitas belajar adalah memberikan motivasi, memfasilitasi guru agar terus belajar dan mengembangkan diri. Intensitas keterlibatan melalui kehadiran guru dan kepala sekolah dalam kegiatan kombel akan memengaruhi kemampuan guru dalam menganalisis masalah sekaligus mencari solusinya bersama-sama teman sejawat. Semakin sering atau intens mengikuti, akan lebih terlatih dan terbiasa

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2026
Halaman 27-36

sehingga akan meningkatkan kompetensinya. Wawancara partisipan SP6 menyatakan bahwa

*"Untuk kegiatan kombel, saya usahakan selalu mengikuti. Karena banyak yang bisa kita peroleh, terutama saat diskusi mengenai masalah dan praktik baik yang dilakukan oleh teman sejawat. Selama ini, dengan adanya berbagai praktik baik dari apa yang disampaikan teman-teman saya dapat ide untuk metode yang akan saya terapkan di kelas "*

Data hasil observasi menunjukkan bahwa dari lima kali pertemuan, persentase tingkat partisipasi guru antara 75–100% cukup tinggi berdasarkan hasil observasi. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen guru sangat baik dalam hal kegiatan pengembangan profesional secara kolaboratif bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban secara administratif. Partisipasi aktif dalam Kombel memberikan ruang bagi guru untuk belajar dari pengalaman rekan sejawat (berbagi praktik baik) serta memperbarui pengetahuan terkait praktik pembelajaran.

Pelaksanaan kombel yang biasanya di luar jam sekolah menunjukkan bahwa guru sadar bahwa perlu meluangkan waktu untuk melaksanakan aktivitas refleksi serta pengembangan kompetensi guru. Tentunya sejalan dengan perlunya adanya peningkatan profesionalisme guru dalam hal pengembangan diri yang berkelanjutan.

*Lesson study* yang dilakukan oleh guru, meskipun masih belum ada pada tahap melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), sudah melatih kemampuan guru dalam melakukan refleksi sekaligus kreatif dan kombel untuk berbagi praktik, baik melalui kegiatan kepala sekolah dan komite pembelajar di sekolah yang mengikuti program PSP untuk mengadaptasi atau menerapkan metode yang telah direfleksikan bersama-sama. Keberlanjutan dan dampak komunitas belajar untuk guru sendiri ada pada perencanaan aksi nyata yang sudah dilakukan oleh guru di akhir aktivitas kombel. Seperti yang disampaikan oleh partisipan SP4 dalam kutipan wawancara.

*"di akhir kombel, kita biasanya diminta oleh kepala sekolah dan komite pembelajar untuk membuat rencana aksi nyata dari yang sudah disampaikan oleh teman sejawat lainnya pada berbagi praktik baik"*

Aksi nyata yang dibuat oleh peserta kombel merupakan perencanaan terkait apa yang akan dilakukan setelah adanya sesi *sharing*, berbagi praktik baik, serta diskusi antarpeserta. Perencanaan pembelajaran ataupun aksi nyata yang disusun oleh peserta kombel merupakan hasil kreativitas, inspirasi, serta penerapan praktik baik yang dilakukan teman sejawat yang sudah dimodifikasi seperti yang disampaikan oleh partisipan SP6

*"Perencanaan yang kami susun biasanya terinspirasi dari apa yang sudah dilakukan oleh teman sejawat. Tetapi, juga ada yang memang karena setelah ada penyampaian hasil lokakarya dari beberapa guru menjadi inspirasi dalam membuat ide kreatif saat mengajar seperti memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah"*

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2026
Halaman 27-36

Selanjutnya, pengawasan pelaksanaan akan dibahas pada agenda kombel selanjutnya atau diawasi oleh kepala sekolah langsung melalui supervisi. Tindak lanjut kegiatan kombel juga mendorong implementasi nyata dalam proses belajar mengajar. Pengembangan kompetensi profesional mendorong guru agar selalu meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam memperbaiki pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Nurdin et al., 2025) yang menyatakan bahwa peran kombel sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga kualitas pembelajaran mengalami peningkatan.

Peran kepala sekolah adalah sebagai fasilitator yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan aktivitas komunitas belajar. Dukungan kepala sekolah bersifat dorongan untuk membentuk budaya belajar di sekolah, sehingga hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunitas belajar salah satunya berasal dari kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang efektif.

Temuan penelitian di mana guru saling mengumpan balik, memberikan inspirasi, dan berdiskusi terkait alternatif solusi yang berkaitan dengan masalah pembelajaran menunjukkan bahwa komunitas belajar memiliki fungsi sebagai bentuk *peer coaching*. Hal ini diperkuat dengan adanya proses tindak lanjut, yaitu merancang aksi nyata setelah aktivitas kegiatan komunitas belajar. Aksi nyata dapat dijadikan sebagai indikator bahwa komunitas belajar tidak hanya sebagai ruang diskusi saja, tetapi berlanjut dengan mengimplementasikannya dalam praktik proses belajar mengajar. Sehingga, peningkatan kompetensi profesional guru melalui tahapan yang berkelanjutan mulai dari refleksi, berkolaborsi, implementasi, lalu evaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa ada mekanisme proses *continuous professional development* kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan guru sebagai bagian dari peran komunitas belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Vitriyana et al., 2025) Komunitas belajar memiliki kontribusi untuk peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru serta mendorong kebiasaan refleksi dalam praktik pengajaran.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin aktif dan berkualitas komunitas belajar, semakin tinggi pula dampaknya terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru. Peran komunitas belajar tidak hanya sebagai ruang kolaborasi, melainkan juga sebagai sebuah mekanisme utama dalam membangun kompetensi guru (pedagogik dan profesional) melalui proses refleksi, berbagi praktik baik, serta mengimplementasikan tindak lanjut melalui aksi nyata dalam pembelajaran. Meningkatnya kompetensi guru terjadi melalui proses saling interaksi yang rutin. Guru secara aktif mengikuti seluruh aktivitas sehingga terbentuk pengetahuan, evaluasi praktik pembelajaran, bahkan mengadaptasi strategi teman sejawat yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan Kombel dapat dijadikan strategi efektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah melalui penguatan kompetensi pedagogik dan profesional guru berkelanjutan secara kontekstual dan berbasis nyata.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak universitas atas dukungan pendanaan melalui Dana DIPA UBT. Dukungan tersebut sangat membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga

Available online at ojs.borneo.ac.id
Diterbitkan Februari 2026
Halaman 27-36

penyusunan artikel ilmiah. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih pada berbagai pihak di lingkungan universitas yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Cholivah, W., & Hidayati, D. (2025). *Peran Komunitas Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. *16*(1), 84–93.

Faridah, U., Wulandari, A., Amalia, S. K., Nursalim, M., & Khamidi, A. (2025). *Peran Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Karakter dan Kompetensi Pedagogik Guru*. *8*(2022), 2209–2212.

Fatihah, W., Ekawati, R., & Hadianto, W. (2024). *Webinar Komunitas Belajar ( KOMBEL ): Berbagai Praktik Baik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. *5*, 440–450.

Giyanto, B., Kurnia, P., Julizar, K., Sari, D. K., & Hartono, D. (2022). *Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia*.

Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(3), 2907–2920. https://jurnaldidaktika.org

Inayah, N., & Affrian, R. (2024). *Imolementasi Kebijakan Program Sekolah Penggerak dalam Aspek Pembelajaran ( Studi Kasus di SMPN 1 Paringin dan SMPN 4 Awayan Kabupaten Balangan )*. *1*(2), 296–302.

Lazwardi, L., Hendriani, S., Haviz, M., Trisoni, R., Mahmud, U. I. N., & Batusangkar, Y. (2024). *Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMAN 1 Tilatang Kamang*. *12*(1), 319–338.

Nurdin, L., Alim, J. A., & Hermita, N. (2025). *Profesionalisme Dan Kualitas Pembelajaran Guru The Role Of Learning Communities In Improving Teachers ' Professionalism And Learning Quality*. *4*(3), 335–340.

Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *0*(0), 228–236. http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069

Rafli, M. F., Sidiq, F., Aprilia, R., & Kenedi, A. K. (2024). *Pendampingan Optimalisasi Komunitas Belajar di SD Negeri Kabu di Platform Merdeka Mengajar ( PMM )*. *4*(5), 870–877.

Vitriyana, M., Nurzen, M. S., Mitra, O., Islam, M. P., & Kerinci, I. (2025). *Optimalisasi Peran Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Profersional Guru di SMP Negeri 4 Sungai Penuh*. *9*, 2682–2691.

Tantomas, A. (2021). The role of the teacher in the learning community. *Pro Guru*, *7*(3).

Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yoseptry, R., Astuti, S., Sumarwan, U., & Nurrohmah, S. (2024). *Manajemen Komunitas Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid SMA Negeri 1 Sukanagara*. *12*(2), 604–617.